Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 12244-12256

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sekto Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Ganti Maito Hutapea[1], Ety Nurhayaty[2]
[1,2]Universitas Bina Sarana Informatika
Corresponding Author: Ganti Maito Hutapea, email : gantihutapea1234@gmail.com
Published: September, 2025

ABSTRAK

Kinerja keuangan pada sebuah perusahaan perlu diukur agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam bertahan menghadapi persaingan bisnis serta menjadi gambaran mengenai kondisi keuangan yang sedang terjadi dalam perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Metode pada penelitian ini adalah Kuantitatif Statistik dengan analisis linear berganda. Memiliki sampel sebanyak sembilan perusahaan yang dipilih menggunakan metode Purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data diolah menggunakan Statistical Product Service (SPSS) 25. Hasil penelitian ini yaitu Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai regresi sebesar 0,012 dan nilai signifikan 0,017. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai sebesar -0,004 dan signifikansinya sebesar 0,978. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai sebesar -0,691 dan nilai signifikansinya sebesar 0,069. Dan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

ABSTRACT

The financial performance of a company needs to be measured in order to determine the company's ability to survive in the face of business competition and to describe the financial conditions that are happening in the company. This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency, and profitability on financial performance in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The method in this study is Quantitative Statistics with multiple linear analysis. Has a sample of nine companies selected using the Purposive sampling method. The data used is secondary data obtained from the company's financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study, namely Liquidity has a significant positive effect on financial performance with a regression value of 0.012 and a significant value of 0.017. Solvency has no effect on financial performance with a value of -0.004 and a significance of 0.978. Profitability has no effect on financial performance with a value of -0.691 and a significance value of 0.069. And Liquidity, Solvency and Profitability simultaneously have no effect on Financial Performance

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat telah mendorong pertumbuhan sektor teknologi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perusahaan-perusahaan di sektor teknologi menjadi pendorong utama dalam proses digitalisasi, inovasi industri, dan peningkatan efisiensi

ekonomi, sehingga mampu menciptakan peluang baru sekaligus menghadirkan tantangan tersendiri dalam persaingan global dinamika pasar yang terus berubah.

Sektor teknologi dalam perekonomian Indonesia yang tercermin dari pergerakan saham perusahaan teknologi yang tercatat di BEI selama periode 2021-2024. Meskipun sektor teknologi menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan indeks harga saham gabungan (IHSG), data menunjukkan bahwa indeks sektor teknologi mengalami menurun drastis dari 8994,44 di tahun 2021 berubah menjadi 4435,61 tahun 2023 (idx.co.id/indeks). Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kenaikan biaya operasional akibat suku bunga yang meningkat, serta menurunnya kepercayaan investor yang berdampak pada penurunan harga saham emiten teknologi (Beno et al., 2022).

Dalam konteks tersebut, perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI perlu menunjukkan kinerja keuangan yang stabiil agar dapat bertahan dan berkembang. Penilaian terhadap kiinerja keuangan menjadi penting, tidak hanya sebagai indikator keberhasilan manajemen, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pada periode 2021-2024 menjadi krusial karena mencakup fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan ledakan startup digital. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan 30 emiten teknologi dengan kapitalisasi pasar tumbuh 23% per tahun, namun 40% diantara-Nya menunjukkan penurunan rasio likuiditas di bawah 150%. Fenomena ini memerlukan rekonstruksi teori keuangan konvensional dalam konteks bisnis digital (Syababy & Purwaningsih, 2023).

Kinerja keuangan adalah elemen krusial yang mencerminkan efektivitas serta optimalisasi organisasi untuk mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja keuangan yang unggul dapat dicapai melalui manajemen keuangan yang baik, yakni dengan memperoleh, mengalokasikan, dan menggunakan dana secara efektif dan efisien. Pengelolaan dana yang efektif bertujuan untuk memaksimalkan hasil usaha dan mencegah kerugian, sedangkan penggunaan dana yang efisien berfungsi untuk menghindari pemborosan yang dapat diminimalisir melalui pengelolaan keuangan yang tepat. Dengan demikian, penilaian kinerja keuangan memegang peran penting mengevaluasi keberhasilan suatu organisasi dalam mengelola sumber dayanya.

Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam melunasi utang jangka pendek dengan aset yang ada. . Contoh rasio yang umum digunakan untuk menilai likuiditas adalah rasio lancar.

Di sisi lain, solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka panjang. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) bertujuan untuk menilai susunan pendanaan perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas di atas rata-rata bisa mengindikasikan risiko finansial yang tinggi akibat tingginya beban utang. Sementara itu, profitabilitas, yang dihitung dengan *Return on Assets* (ROA), mencerminkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan secara efisien untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari ketiga rasio keuangan tersebut atas kinerja keuangan perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 -

2024. Pemilihan sektor teknologi didasarkan pada pertumbuhan pesat yang dialami oleh industri ini, yang menjadikannya sangat menarik bagi para investor, meskipun sektor ini juga menghadapi volatiitas dan risiko bisnis yang tinggi. Berdasarkan laporan IDX Techno Index (BEI, 2023), terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah emiten teknologi selama dua tahun terakhir, sehingga analisis kinerja keuangan sektor ini menjadi semakin penting.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan, menurut Hery adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data dari transaksi, sekaligus merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Irma et al., 2021). Sedangkan menurut Juingan, Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu peiode tertentu, yang meiputi aspek pengelolaan dana dan proitabilitas (Irmawan & Irsan, 2023). Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan oleh stakeholders internal dan eksternal perusahaan.

Likuiditas

Menurut Sawir Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu jenis rasio likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Widyaningrum & hendrawan, 2022).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan intrumen analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\textit{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dapat dicairkan dengan cepat. Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\textit{Aset Lancar (Cuurent Assets)} - \textit{Inventory}}{\textit{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan uang kas yang tersedia.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{Kas\,(Cash)\,dan\,setara\,kas}{Utang\,Lancar\,(Current\,Liabilitas)}$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah indikator kesehatan keuangan suatu entitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau lembaga keuangan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, secara tepat waktu dan penuh. Solvabilitas sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan operasional perusahaan, termasuk lembaga keuangan (Alam et al., 2024).

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio hutang adalah perbandingan antara total hutang dengan total aset atau ekuitas perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{Total\,Hutang}{Total\,aktiva}$$

2. Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini membandingkan total hutang dengan ekuitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar ketergantungan perusahaan pada utang dibandingkan dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\,utang\,(Debt)}{Ekuitas\,(Equity)}$$

3. *Long tern debt to Equity* (LTDtER)

Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan untuk menilai proporsi penggunaan modal sendiri dan hutang jangka panjang.

$$\text{LTDtER} = \frac{Long\,Tern\,debt\,(utang\ jangka\ panjang)}{Equity\,(ekuitas)}$$

4. *Times Interest Earned*

Rasio TIE merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga dengan menggunakan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{laba\,sebelum\,bunga\,dan\,pajak\,(EBIT)}{Biaya\,Bunga\,(interest)}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

FCC adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keajiban tetap, seperti pembayaran bungan dan sewa.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{EBT + Biaya\,bunga + Kewajiban\,sewa}{Biaya\,Bunga + kewajiban\,sewa/lease}$$

Profitabilitas

Menurut Prihadi, Profitabilitas merupakan tolok ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat Profitabilitas yang konsisten yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya (Irsan Siregar, 2021).

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales merupakan rasio yang mengukur besarnya laba yang d|iperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi seluruh biaya, yang dipengaruhi oleh jumlah penjualan, harga produk, dan efektivitas pengelolaan biaya.

a. untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{Penjualan\ bersih - Harga\ pokok\ penjualan}{Sales}$$

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ ((Laba\ setelah\ pajak)}{Sales}$$

2. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity*/ROE)

ROE merupakan indikator kinerja keuangan yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari modal pemegang saham, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta dipengaruhi oleh efisiensi operasional, pengelolaan investasi, struktur modal, dan rasio keuangan terkait lainnya.

$$\text{Return on Equity/ROE} = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ tax\ (Laba\ setelah\ pajak)}{Equity}$$

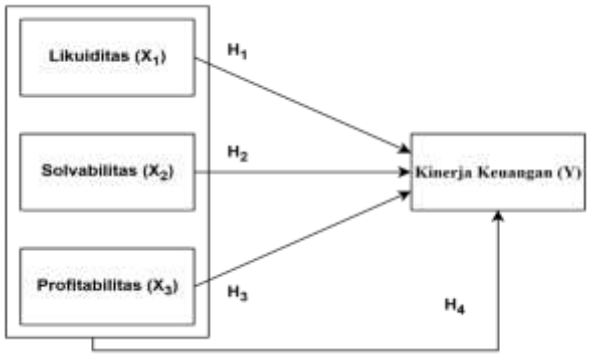
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fahmi Irhan, merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Affi & As'ai, 2023)

$$\text{Return on Investment/ROI} = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ tax}{Total\ Assets}$$

Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka penting untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai cara untuk mengevaluasi kinerja keungan perusahaan. penelitian dapat menggambarkan kerangka pemikiran ini sebagai berikut:



Gambat 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Wati et al., 2024) memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keuangan. Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H0_1$: Diduga Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Ha_1: Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Siallagan & Ukhriyawati, 2019) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Mengacu pada teori dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H0_2$: Diduga Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Ha_2: Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Affi & As'ari, 2023) mengindikasi bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

$H0_3$: Diduga Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Ha_4: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (GHOFAR, 2019) menggambarkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

$H0_4$: Diduga Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Ha_4: Diduga Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel bebas (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memperoleh hasil baru dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya (Mertha Jaya, 2020).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan populasi seluruh perusahaan sektor teknologi di BEI (47 perusahaan) dengan sampel sebanyak sembilan perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi www.idx.co.id. Data diolah menggunakan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) 29. Variabel yang akan digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu: Variabel Bebas (Variabel Independen), dan Variabel Terikat (Dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas berperan untuk mengukur apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistibusi normal. Data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,33414196
Most Extreme Differences	Absolute		,127
	Positive		,065
	Negative		-,127
Test Statistic			,127
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,149
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		,142
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,133
		Upper Bound	,151
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Berdasarkan hasil tabel, nilai signifikansi setelah transformasi Logaritma adalah 0,149 dan monte carlo 0,142, yang keduanya di atas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa residual mode regresi berdistirbusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan dalam proses pengujian model regresi apakah ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF), Dalam uji multikolinearitas kriteria penilaiannya adalah:

Tolerance: jika nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika ≤ 0,10 maka ada multikolinearitas. Dan VIF (Variance Inflation Factor): Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, jika ≥ 10 maka ada multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,562	1,780
	X2	,725	1,380
	X3	,677	1,477
a. Dependent Variable: Y			

Pada tabel di atas, menunjukkan hasil uji multikolinearitas variabel Likuiditas (X_1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,562 > 0,10 dengan VIF sebesar 1,780 < 10. Solvabilitas (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,725 > 0,10 dengan VIF sebesar 1,380 < 10. Profitabilitas (X_3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,677 > 0,10 dengan VIF sebesar 1,477 < 10. Dengan hasil tersebut maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual (kesalahan penganggu) pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi dianggap bebas dari autokorelasi jika nilai Durbin-Watson (dw) memenuhi syarat dua < dw < 4-du.

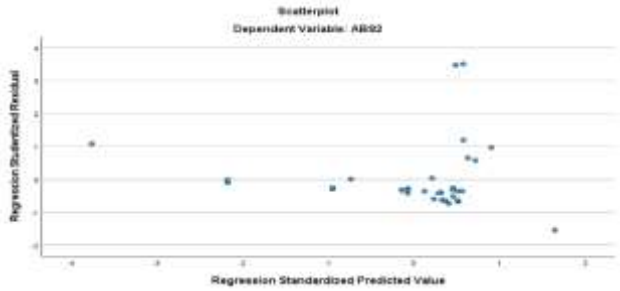
Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958[a]	,918	,908	,07010	2,197
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS					
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN					

Pada tabel menunjukkan nilai Dw sebesar 2,197 dengan alpha 5%, N = 36 (9 Perusahaan x 4 tahun) dan K= 3 (variabel independen), nilai Du (tabel Burbin-Watson)= 1,6539, dan nilai 4 – 1,6539 (du) = 2,3461. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa 1,6539 < 2,197 < 2,3461, yang menunjukkan bahwa kriteria uji autokorelasi (dua < dw < 4-dua) terpenuhi.

Uji Hetoroskedastisitas

Penentuan terjadinya heteroskedastisitas pada model penelitian bisa dilakukan melalui pemeriksaan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dan variabel bebas, disertai dengan uji *Glejser*.

Grafik Scatterplot



Dari tabel *scatterplot* di atas, Titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, dan tidak terlihat adanya penyebaran residual yang mengembang atau mengerucut secara sistematis. Ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (*homoskedastis*). Maka dapat disimpulkan, model regresi tidak menunjukkan gejala *heteroskedastisitas*

Uji Glejser

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,298	5,993		3,554	,001
	X1	,000	,001	,060	,267	,792
	X2	-,001	,008	-,035	-,155	,878
	X3	-116,058	85,135	-,241	-1,363	,182
a. Dependent Variable: Y						

Bedasarkan uji *Glejser* di atas dapat dilihat bahwa Likuiditas (X1) memiliki nilai signifikansi 0,792 > 0,05. Solvabilitas (X2) dengan nilai sebesar 0,878 > 0,05. Dan profitabilitas (X3) memiliki nilai 0,,182 > 0,05. Dapat disimpulkan berdasarkan uji *Glejser*, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi di atas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,166	,089		1,871	,070
	X1	,012	,005	,530	2,510	,017
	X2	-,004	,151	-,005	-,027	,978
	X3	-,691	,367	-,362	-1,881	,069
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Berdasarkan tabel tersebut, nilai konstanta (α) adalah 0,166, koefisien likuiditas (β1) sebesar 0,012, koefisien solvabilitas (β2) sebesar -0,004, dan koefisien profitabilitas (β3) sebesar -0,691. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y= \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$Y = 0{,}166 + 0{,}012X_1 - 0{,}004X_2 - 0{,}691X + e$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) nilai konstanta (α) yang bernilai positif 0,166 mengindikasikan hubungan positif antara variabel

independen dan dependen. Dengan kata lain, jika likuiditas (X1), solvabilitas (x2), dan profitabilitas (X3) sama dengan nol, maka kinerja keuangan (Y) diperkirakan sebesar 0,166. (2) Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,012. Ini menunjukkan bahwa jika variabel X1 meningkat 1%, kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,012. Koefisien dengan tanda positif mengindikasikan hubungan yang positif antara variabel independen (likuiditas) dan variabel dependen (kinerja keuangan). (3) Koefisien regresi untuk variabel solvabilitas (X2) sebesar -0,004 menunjukkan adanya hubungan negatif antara solvabilitas dan kinerja keuangan. Dengan kata lain, peningkatan solvabilitas sebesar 1% akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,004. Tanda negatif ini juga mengindikasikan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (4) Nilai regresi koefisien variabel profitabilitas (X3) sebesar -0,691 menunjukkan bahwa peningkatan 1% pada profitabilitas akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,691. Koefisien negatif ini mengindikasikan hubungan negatif antara variabel profitabilitas dan variabel kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur melalui uji t dalam analisis regresi. Uji t berfungsi untuk menilai apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,166	,089		1,871	,070
	X1	,012	,005	,530	2,510	,017
	X2	-,004	,151	-,005	-,027	,978
	X3	-,691	,367	-,362	-1,881	,069

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t yang diperoleh di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji t, nilai t_{hitung} variabel likuiditas (X1) menghasilkan t_{hitung} 2,510 > t_{tabel} 2,03693 dan nilai signifikansinya 0,017 di bawah 0,05, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. (2) Hasil pengujian variabel solvabilitas (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,027 < t_{tabel} sebesar 2,03693 dan nilai signifikan sebesar 0,978 > 0,05. Artinya secara parsial variabel solvabilitas (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y). (3) Hasil pengujian variabel profitabilitas (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,881 < t_{tabel} 2,03693, dengan nilai signifikan sebesar 0,069 > 0,05. Artinya secara parsial variabel profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi berfungsi sebagai menguji apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memengaruhi variabel dependen. dalam uji F menunjukkan apakah pengaruh gabungan variabel bebas tersebut signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi.

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,356	3	,119	2,618	,068[b]
	Residual	1,452	32	,045		
	Total	1,809	35			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Dalam Uji F dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} tingkat signifikan (α) umumnya 0,05. Dari tabel Uji F di atas, F_{tabel} dilihat dengan derajat bebas pembilang (k-1) = 3 – 1 = 2, dengan derajat bebas penyebut (n-k) = 36 – 3 = 33. Maka F_{tabel} 0,05 (2;33) = 3,285. Hasil perbandingannya adalah F_{hitung} sebesar 2,618 < F_{tabel} sebesar 3,285. Sedangkan nilai signifikan 0,068 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi Parsial (uji t)

Coefficients[a]									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	,166	,089		1,871	,070			
	X1	,012	,005	,530	2,510	,017	,329	,406	,398
	X2	-,004	,151	-,005	-,027	,978	-,155	-,005	-,004
	X3	-,691	,367	-,362	-1,881	,069	-,061	-,315	-,298
a. Dependent Variable: Y									

No.	Variabel	Beta	Zero-order	Beta x Zero order	%
1	**Likuiditas (X1)**	0,530	0,329	0,530 x 0,329 = 0,17437	**17,437**
2	**Solvabilitas (X2)**	-0,005	-0,155	-0,005 x -0,155 = 0,000775	**0,0775**
3	**Profitabilitas (X3)**	-0,362	-0,061	-0,362 x -0,061 = 0,022082	**2,2082**
Jumlah				**0,395965**	**19,7227**

Dari tabel hasil uji Koefisien determinasi parsial tersebut, ditemukan bahwasanya (1) uji parsial variabel (X_1) mempengaruhi sebanyak 0,17437 > 0,5. Artinya setelah disesuaikan model regresi variabel likuiditas hanya mampu menjelaskan 17,437% variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y). (2) Uji Koefisien Variabel X_2 mempengaruhi sebanyak 0,000775 < 0,5. Yang artinya, setelah disesuaikan model regresi variabel solvabilitas hanya mampu menjelaskan 0,0775% variasi yang terjadi pada variabel Kinerja keuangan (Y). (3) Uji koefisien variabel X_3 mempengaruhi sebanyak 0,022082 < 0,5. Artinya, setelah disesuaikan dengan model regresi variabel solvabilitas hanya mampu menjelaskan 2,2082% variasi yang terjadi pada variabel kinerja keuangan.

Koefisisen Determinasi Simultan (uji F)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444[a]	,197	,122	,21303
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Uji koefisien determinasi secara simultan dapat diamati melalui nilai R-square pada model summary. nilai R-square sebesar 0,197, yang berarti 19,9% variasi dependen Y dapat dijelaskan secara bersama oleh variabel X1, X2, X3. Sisanya, sebesar 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, secara simultan model hanya mampu menjelaskan 19,7% variasi variabel Y.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, dapat ditarik kesimpulan:

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 – 2024. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,012. Hasil hipotesis Uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} (2,510) lebih besar dari t_{tabel} (2,03693) dan nilai signifikansi 0,017 yang berada di bawah 0,05.
2. Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 – 2024. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi memiliki nilai negatif sebesar -0,004, dan nilai signifikansinya sebesar 0,978 > 0,05.
3. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 – 2024. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi memiliki nilai negatif sebesar -0,691 dan nilai signifikansi 0,069 yang masih di atas 0,05.
4. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dengan hasil F_{hitung} sebesar 2,618 < F_{tabel} sebesar 3,285. Dengan nilai signifikan 0,068 > 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada status kesehatan subjektif Title. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12.

Syababy, G. I. R., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang terdaftar Di BUrsa Efek Indonesia. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, *2*(1), 34–45. https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-profitabilitas-likuiditas-dan-struktur-aset-terhadap-struktur-modal 28688.html%0Ahttps://intropublicia.org/index.php/jadbe/article/view/71/50

Irma, Puspitasari, D., Rachmawati, D. W., Husnatarina, F., Suriani, Evi, T., Santoso, A., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, D. C. (2021). *Manajemen Keuangan* (N. Hartati (ed.)). Nuta Media Jogja.

Irmawan, & Irsan, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du PontSystem Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar DiBEI. *Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]*, *1*(1), 1–9.

Widyaningrum, S., & hendrawan, vincent. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Variabel Intervening CSR.pdf. *Parsimonia*, *9*, 44–57. http://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/585

Alam, C. T. K., Hasmawati, H., B, M., & Mahbubi, D. A. (2024). Menelaah Fungsi Solvabilitas Pada Lembaga Keuangan Dan Perusahaan Syahriah. *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah*. https://doi.org/10.55799/tawazun.v12i02.527

Irsan Siregar, E. (2021). Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.

Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, *5*(1), 77–86. https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246

Wati, R., Violinda, Q., & Rizky, D. (2024).Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perushaan Telekomunikasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnah Bisnis Kolage*. https://doi.org/10.57249/jbk.v10i1.150

Siallagan, H. A., & Ukhriyawati, C. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1–13.

GHOFAR, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia …. *2*(9), 304–316. http://repository.unusa.ac.id/4784/

Mertha Jaya, I. M. L. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitataif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.